

**EVALUASI PENERAPAN INTEGRATED LIBRARY SYSTEM (INLISLITE)  
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN HUMAN ORGANIZATION  
TECHNOLOGY (HOT) FIT MODEL**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RODHA SARTIKA  
NIM. 150503062**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi**

**Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh:**

**Rodha Sartika**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

**Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**NIM:150503062**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Nasir, M.Hum**

**NIP.196601131994021002**

**Mukhtaruddin, M.LIS**

**NIP.197711152009121001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal:**


**Jum'at/26 Juli 2019  
23 Dzulkaidah 1440**


**Di Darussalam-Banda Aceh**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH**

**Ketua**

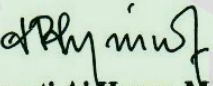
**Sekretaris**


  
**Dr. Muhammad Nasir, M.Hum  
NIP.196601131994021002**

  
**Mukhtaruddin, M.LIS  
NIP.197711152009121001**

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Nurhayati Ai Hasan, M.LIS  
NIP.197307281999032002**

  
**Asnawi, S.IP., M.IP  
NIDN.2022118801**

**Mengetahui Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh**

  
**Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP.196805111994021001**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodha Sartika

NIM : 150503062

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan HOT Fit Model

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,



Rodha Sartika  
150503062

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Evaluasi Penerapan Integrated Library System (Inlis Lite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model”**. Shalawat dan salam penulis hadiahkan baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun dari segi pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan. Namun demikian dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapatkan arahan dan bantuan dari dosen pembimbing.

Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda Baktiar dan Ibunda Sariani yang telah membesarkan, memberikan didikan dan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada Penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada keluarga besar yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

Terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Humselaku pembimbing I dan Bapak Mukhtaruddin, M.LISselaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih pula kepada Bapak Drs. Nasruddin, AS, M. Humselaku Penasehat Akademik. Terimakasih pula kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan seluruh dosen Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmu pengetahuan dengan penulis dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

Terimakasih kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, khususnya kepada pihak pustakawan bidang layanan dan pengolahan yang menjadi responden dan telah membantu penulis dari sejak observasi awal sehingga akhir penelitian.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan khususnya angkatan 2015 yang banyak membantu penulis dalam perkuliahan. Terimakasih kepada teman dan sahabat khususnya gengs siomay yang sudah memberi penulis semangat dan bantuan dengan ikhlas dan tanpa pamrih dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini, dan terimakasih pula kepada teman-teman KPM Gampong Krueng Anoi yang telah memberikan penulis dukungan dan doa dalam penulisan skripsi.

Kebenaran selalu datangnya dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 24 Juli 2019  
Penulis,

Rodha Sartika

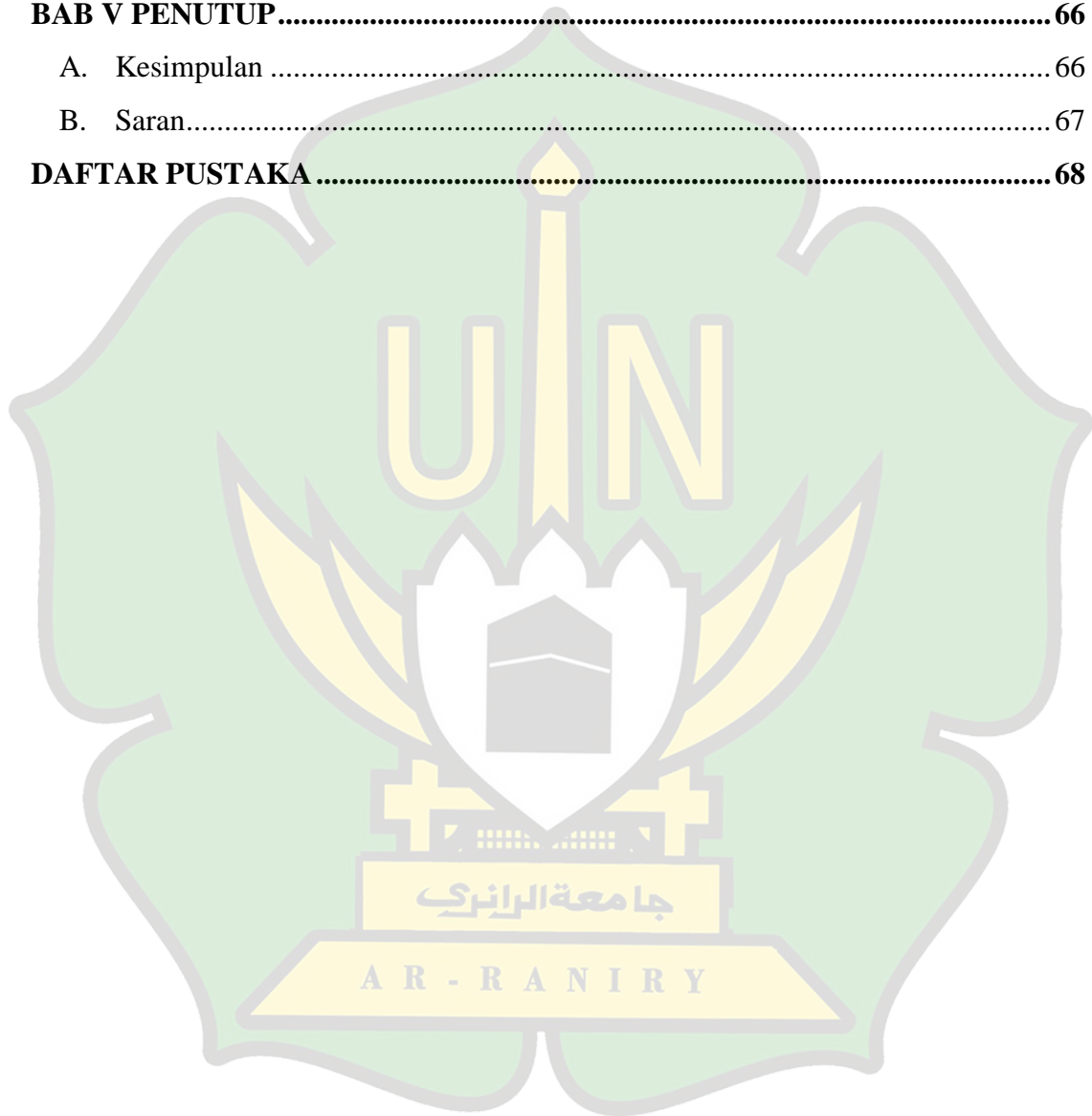


## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Evaluasi.....	13
C. Pengertian Sistem Informasi dan Sistem Informasi Perpustakaan.....	16
D. Manfaat Sistem Informasi Perpustakaan.....	19
E. Integrated Library System ( <i>Inlis Lite</i> ).....	20
F. HOT Fit Model.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Asumsi Penelitian.....	41
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Kredibilitas Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>



A. Gambaran Umum Tentang Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran II : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Penerapan Integrated Library System (Inlis Lite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Integrated Library System (*Inlis Lite*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Integrated Library System (*Inlis Lite*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pustakawan yang dapat menerima penerapan *Inlis Lite* karena dapat membantu serta memudahkan kinerja mereka semakin cepat dan efektif. Setiap menu atau informasi yang disediakan pada *Inlis Lite* dapat digunakan dengan mudah oleh pustakawan karena mudah dipahami dan dipelajari sendiri, namun perlu disederhanakan lagi pada tampilan menunya. Pustakawan berharap adanya pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan *Inlis Lite* di perpustakaan. Penerapan *Inlis Lite* mendapat dukungan yang baik dari pimpinan dan pihak luar, serta komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan pustakawan berjalan dengan baik.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah menyebar hampir di seluruh bidang tidak terkecuali perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga/unit/institusi penyedia informasi, maka sudah sepatutnya memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) dalam mengolah aktivitas penyelenggaraan perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan bertujuan untuk mendukung dan memudahkan pekerjaan pustakawan dan juga pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan adalah melalui penyediaan sistem informasi perpustakaan.

Sistem informasi perpustakaan dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu/terintegrasi, untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah perpustakaan, fokus sistem informasi perpustakaan adalah untuk mendukung layanan secara efektif bagi pengguna, manajemen pengadaannya, dan secara umum

manajemen layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan dan badan-badan lainnya yang menyelenggarakan akses terhadap koleksi dokumen.<sup>1</sup>

Penggunaan sistem informasi perpustakaan menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu perpustakaan. Kehadiran sistem informasi telah memudahkan perpustakaan dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang menyangkut tugas dan fungsi perpustakaan. Sehingga citra perpustakaan semakin meningkat seiring dengan penerapan-penerapan berbagai sistem informasi tersebut. Namun sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan melihat seberapa baik sebuah sistem tersebut bekerja dan digunakan oleh pemustaka dan pustakawan.

Terdapat banyak model pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai/mengevaluasi suatu sistem informasi diantaranya: model kesuksesan *DeLone and McLean, Task Technology Fit (TTF) Analysis, End User Satisfaction (EUC) Satisfaction, Technology Acceptance Model (TAM), HOT fit* model dan sebagainya. Dari model-model evaluasi sistem yang diuraikan, HOT Fit model merupakan model yang lengkap dan paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada dibandingkan dengan model yang lain.

HOT Fit Model merupakan suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh *Yosuf et al* dengan beberapa modifikasi untuk menilai keberhasilan penerapan sistem

---

<sup>1</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1, No. 2 (2016): 93, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

informasi.<sup>2</sup> HOT Fit Model merupakan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi perpustakaan, metode ini digunakan karena komponen dalam sistem informasi perpustakaan tidak terlepas dari sumber daya manusia (*human*) yaitu bahwa yang menggunakan dan melakukan penilaian terhadap layanan di perpustakaan adalah pustakawan dan pemustaka sebagai pihak yang terlibat dalam penggunaan perpustakaan. Komponen selanjutnya adalah organisasi (*organization*), dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan menilai bagaimana manajemen dan dukungan organisasi perpustakaan terhadap teknologi yang telah diterapkan. Komponen penting yang terakhir adalah teknologi (*technology*), dimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai apakah teknologi yang telah diterapkan sudah memiliki kualitas yang bagus, dan sudah berjalan dengan maksimal serta kesesuaian antara ketiga komponen mempengaruhi manfaat (*net benefit*) dari penerapan sistem informasi tersebut.<sup>3</sup>

Penerapan sistem informasi dapat kita lihat dengan kebijakan perpustakaan dalam menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan seperti salah satunya *Inlis Lite*. *InlisLite* merupakan suatu aplikasi yang mempermudah sistem kerja dari perpustakaan, penggunaan *Inlis Lite* dapat membantu perpustakaan dalam mengelola informasi yang ada pada perpustakaan, mempermudah kinerja pustakawan dalam

---

<sup>2</sup>Raden Kodarisman, Eko Nugroho,” Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintahan Kota Bogor”, diakses pada tanggal 17 Maret 2019, <http://digilib.mercubuana.ac.id/>.

<sup>3</sup>Dian Kristyanto,”Analisis Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sitem Informasi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya”, (Tesis Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 7, diakses pada tanggal 17 September 2018, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.

memaksimalkan pelayanan di perpustakaan, serta membantu pemustaka dalam menelusuri dan menemukan informasi secara cepat, tepat dan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang telah menerapkan aplikasi *InlisLite* pada perpustakaan. Perpustakaan ini telah menggunakan aplikasi *InlisLite* sejak tahun 2011, sebelum menggunakan aplikasi *InlisLite* perpustakaan ini menggunakan aplikasi QALIS (*Quadra Library System*) pada tahun 2009. Kemudian, pada tahun 2011 perpustakaan tersebut mendapat himbauan dari Perpustakaan Nasional agar setiap pengelola perpustakaan daerah untuk menggunakan *Inlis Lite* sebagai aplikasi perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal, aplikasi *Inlis Lite* telah berjalan dan sudah dimanfaatkan oleh pustakawan dalam melakukan kegiatan yang ada pada perpustakaan. *Inlis Lite* dapat memberikan kemudahan untuk perpustakaan dalam meningkatkan kinerja pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka secara cepat dan mudah. Namun di dalam praktiknya, penggunaan *Inlis Lite* tidak selalu berjalan dengan baik, selalu terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan sistem informasi yang ada baik disengaja maupun tidak. Kesalahan tersebut dapat berdampak buruk terhadap kinerja para pustakawan dalam memberikan pelayanannya kepada pemustaka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi mengenai penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan menggunakan pendekatan HOT fit model, karena model evaluasi ini melibatkan tiga komponen penting yaitu *human* (manusia), *organization* (organisasi), dan *technology* (teknologi).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Integrated Library System (Inlis Lite)* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Integrated Library System (Inlis Lite)* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan evaluasi penerapan *Integrated Library*



*System (Inlis Lite)* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam mengetahui evaluasi penerapan *Integrated Library System (Inlis Lite)* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak perpustakaan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengembangan sistem informasi perpustakaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi perpustakaan dalam memperbaiki sistem informasi yang sudah ada dengan cara melakukan penyempurnaan sistem informasi.

## E. Penjelasan Istilah

Agar tidak membingungkan pembaca, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini supaya tidak miskomunikasi. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

### 1. Evaluasi

Evaluasi yaitu penilaian, evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian.<sup>4</sup> Evaluasi juga

---

<sup>4</sup>Dan B Curti, dkk., *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. (Bandung: Rosda, 1996), hlm 414.

diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

Evaluasi yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah proses dalam menentukan nilai terhadap suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi disini dilakukan sebagai proses untuk menilai bagaimana penerapan *Inlis Lite* pada perpustakaan menggunakan pendekatan HOT fit Model sebagai metode evaluasinya. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi acuan perpustakaan dalam mengembangkan sistem informasi dan layanan yang telah diterapkan pada perpustakaan.

## 2. Penerapan Integrated Library System (*Inlis Lite*)

Kata “penerapan” berarti hal, cara atau hasil. Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>5</sup>

*Inlis Lite* atau manajemen informasi perpustakaan terintegrasi merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak

---

<sup>5</sup>J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, “Bab II Kajian teori A. Deskripsi Teori 1 by K Maria – 2012”, diakses pada tanggal 28 Maret 2019, <http://www.eprints.uny.ac.id>.

tahun 2011 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpustnas.<sup>6</sup>

Istilah penerapan *Inlis Lite* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu sistem informasi perpustakaan yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk keperluan penyelenggaraan layanan perpustakaan.

### 3. Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model

HOT Fit Model merupakan suatu model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi yang menempatkan 3 komponen penting yakni: *human* (manusia), *organization* (organisasi) dan *technology* (teknologi).<sup>7</sup>

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*), yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaanya (*level of user*), pelatihan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem.<sup>8</sup> Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yang dapat dihubungkan dengan

---

<sup>6</sup>Perpustakaan Nasional RI, "InlisLite: Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan", diakses pada tanggal 26 Februari 2019, <https://inlislitev2.perpusnas.go.id>.

<sup>7</sup>Musrifah, "Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2, No. 2. (2017): 232, diakses pada tanggal 20 November 2018, <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

<sup>8</sup>Krisbiantoro, Suyanto, & Luthfi, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan HOT Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)", *Jurnal Teknik* (2015): 897, diakses pada tanggal 15 Maret 2019, <http://ejournal.stikom-bali.ac.id/index.php/knsi/>.

persepsi manfaat (*usefulness*) dan tingkat kepuasan dalam menggunakan sistem informasi yang telah diterapkan di perpustakaan.

Komponen *organization* (organisasi) dilakukan dengan menilai bagaimana manajemen dan dukungan organisasi perpustakaan terhadap teknologi yang telah diterapkan. Sedangkan komponen *technology* (teknologi) berhubungan dengan kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*).

Dengan demikian, *Net benefit* dapat diukur dan dianalisis dari beberapa kompatibilitas antara manusia, organisasi dan teknologi (manusia-organisasi, manusia-teknologi, organisasi-teknologi) menggunakan langkah-langkah dalam tiga faktor.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendekatan HOT Fit Model adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk menilai sistem informasi perpustakaan dengan melihat kepada tiga komponen yaitu *human* (manusia), *organization* (organisasi) dan *technology* (teknologi). Sedangkan Net benefit yang dimaksud adalah manfaat yang dirasakan oleh individu, maupun organisasi yang dapat diidentifikasi dari kesesuaian antara elemen *human*, *organization* dan *technology*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang evaluasi sebuah sistem informasi perpustakaan menggunakan pendekatan *Human Organization and Technology* (HOT) Fit Model, antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Stella Lie, Johan J.C. Tambotoh dan Augie D. Manuputty dengan judul “Evaluasi Penerapan *Senayan Library Management System* pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga Menggunakan HOT-Fit model”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperjelas dan menggambarkan bagaimana evaluasi terhadap SLIMS pada Persipda sebagai salah satu perangkat lunak yang digunakan saat ini. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa pada elemen teknologi, dimensi kualitas sistem, dan kualitas layanan yang diperoleh dari penggunaan SLIMS berdampak pada kualitas informasi. Pada elemen manusia, evaluasi pada dimensi penggunaan sistem menunjukkan kekurangan pada faktor keahlian/pengetahuan dan pelatihan mengenai SLIMS sehingga berdampak pada dimensi kepuasan pengguna. Sedangkan pada dimensi struktur dan lingkungan dalam elemen organisasi, faktor strategi, mendukung perencanaan dan pemerintah merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan sistem.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella Lie, Johan J.C. Tambotoh dan Augie D. Manuputty adalah sama-sama mengevaluasi sistem informasi perpustakaan dengan menggunakan metode evaluasi HOT fit model, dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah objek penelitian yang dilakukan oleh Stella adalah SLIMS (*Senayan Library Management System*), sedangkan objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Inlis Lite (Integrated Library System)*.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Dwi Krisbiantoro, M. Suyanto dan Emha Taufiq dengan “Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi dengan Pendekatan HOT (*Human organization technology*) Fit Model (studi kasus: Perpustakaan STMiK AMIKOM Purwokerto)”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi perpustakaan di STMiK AMIKOM Purwokerto dengan menggunakan metode evaluasi HOT fit model. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Objek penelitian yaitu SLIMS (*Senayan Library Management System*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SLiMS belum sepenuhnya berhasil karena ditemukan beberapa fitur dalam SLiMS yang tidak sesuai dengan kebutuhan petugas perpustakaan oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dan pengembangan sistem agar sesuai dengan kebutuhan sistem pada STMiK AMIKOM Purwokerto. Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas sistem

berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sedangkan kepuasan pengguna dan struktur organisasi berpengaruh terhadap *Net benefit* (tingkat signifikansi 0,05).

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Krisbiantoro, M. Suyanto dan Emha Taufiq adalah sama-sama mengevaluasi sistem informasi perpustakaan dengan menggunakan metode evaluasi HOT (*Human organization technology*) fit model. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan objek penelitian yang dilakukan oleh Krisbiantoro adalah SLIMS (*Senayan Library Management System*), sedangkan objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Inlis Lite (Integrated Library System)*.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Raden Kodarisman dan Eko Nogroho dengan judul “Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintahan Kota Bogor” dengan menggunakan metode HOT Fit Model. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Lingkungan Pemerintahan Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, sedangkan kepuasan pengguna dan struktur organisasi berpengaruh terhadap *net benefit* (tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ ).

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Kodarisman dan Eko Nogroho adalah sama-sama

menggunakan metode evaluasi HOT (*Human organization technology*) fit model dalam mengevaluasi suatu sistem. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, objek penelitian yang dilakukan oleh Krisbiantoro adalah SIMPEG (sistem informasi manajemen kepegawaian), sedangkan objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Inlis Lite (Integrated Library System)*.

## **B. Evaluasi**

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian.<sup>9</sup> Evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah proses dalam menentukan nilai terhadap suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pembuat keputusan untuk

---

<sup>9</sup>Dan B Curti, dkk., *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Rosda, 1996), hlm 414.



menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.<sup>10</sup>

Penerimaan terhadap sistem informasi dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Banyak model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi perpustakaan diantaranya adalah<sup>11</sup>:

a. PIECES

Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, control, Eficiency, dan Service*) merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada sistem informasi. Dari analisis ini akan menghasilkan identifikasi masalah utama dari suatu sistem serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut (masalah).

b. *End User Computing (EUC) Satisfaction*

Merupakan satu metode yang menggunakan pengukuran kepuasan sebagai satu bentuk evaluasi sistem informasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh dimana menekankan pada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi. Penilaian kepuasan tersebut dilihat

---

<sup>10</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No. 2 (2016): 96, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

<sup>11</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No. 2 (2016): 97-100, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

dari 5 buah perspektif yakni, isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), format, kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan waktu (*timeliness*). Model ini telah banyak diujicobakan oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna meskipun instrumen ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa yang berbeda.

c. *Tasks Technology Fit (TTF) Analysis*

Dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari model *Task Technology Fit* adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task-Technology Fit (TTF)*, yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. Model TTF memiliki 4 konstruk kunci yaitu *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang balik mempengaruhi variabel *outcome* yaitu *Performance* atau *Utilization*. Model TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna.

d. *Human Organizing Technology (HOT) Fit Model*

Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya.

### C. Pengertian Sistem Informasi dan Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.<sup>12</sup>

Istilah sistem informasi didefinisikan Oetomo sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. Definisi ini menggambarkan adanya interaksi diantara elemen yang sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan (perpustakaan).<sup>13</sup>

Sistem informasi mencakup sejumlah dokumen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Menurut Hall,

---

<sup>12</sup>Abdul kadir, *pengenalan sistem informasi*, (Yogyakarta: andi, 2003), hlm 10.

<sup>13</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No. 2 (2016): 93, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai.<sup>14</sup>

Davis mengatakan bahwa istilah sistem informasi sendiri belum ada kesepakatan, beberapa penulis bahkan memilih istilah sistem pengolahan informasi, sistem informasi/keputusan, atau sekedar sistem informasi sehubungan dengan sistem pengolahan informasi berdasarkan komputer yang dirancang untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan keputusan sebuah organisasi. Davis memilih memakai istilah sistem informasi manajemen dengan mendefinisikan sebagai sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.<sup>15</sup>

Sistem informasi perpustakaan dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu/terintegrasi, untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah perpustakaan, fokus sistem informasi perpustakaan adalah untuk mendukung layanan secara efektif bagi pengguna, manajemen pengadaannya, dan secara umum

---

<sup>14</sup>Abdul kadir, *pengenalan sistem informasi*, (Yogyakarta: andi, 2003), hlm 70.

<sup>15</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No. 2 (2016): 94, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

manajemen layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan dan badan-badan lainnya yang menyelenggarakan akses terhadap koleksi dokumen.<sup>16</sup>

Sistem informasi perpustakaan disebut juga sebagai sistem automasi perpustakaan. Di dalam sistem perpustakaan terdapat modul-modul yang terintegrasidari sistem yang satu ke sistem yang lain. Adapun modul-modul yang dapat terintegrasi yaitu<sup>17</sup>:

1. Modul pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan pokok dari perpustakaan atau pusat dokumentasi karena kegiatan ini mengusahakan buku-buku yang dibutuhkan ada dalam koleksi. Modul pengadaan ini berfungsi untuk membuat daftar usulan buku dan daftar pengadaan buku.

2. Modul pengatalogan

Katalog adalah daftar barang yang berada pada suatu tempat, sedangkan katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka yang ada dalam perpustakaan. Tujuannya adalah untuk memudahkan para anggota perpustakaan untuk mengetahui koleksi perpustakaan dengan cepat. Adapun fungsi modul pengatalogan adalah untuk mengelola data koleksi buku maupun koleksi berkala.

---

<sup>16</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No.2 (2016): 93, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

<sup>17</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No.2 (2016): 95-96, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

### 3. Modul keanggotaan

Keanggotaan perpustakaan sangat perlu untuk mempermudah pengguna dalam meminjam koleksi perpustakaan. Untuk pengurusan keanggotaan setiap perpustakaan memiliki kebijakan sendiri. Modul keanggotaan berfungsi untuk mengelola data anggota seperti penambahan, pengeditan dan penghapusan data anggota.

### 4. OPAC

Otomasi perpustakaan akan memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi khususnya katalog melalui OPAC. Pemustaka dapat menelusur suatu judul buku secara bersamaan. Disamping itu, mereka juga dapat menelusur buku dari berbagai pendekatan, misalnya melalui judul, kata kunci pengarang, subyek, kata kunci subyek dan sebagainya. Sedangkan apabila menggunakan katalog manual, pemustaka hanya dapat akses melalui tiga pendekatan yaitu judul, pengarang, dan subyek.

## **D. Manfaat Sistem Informasi Perpustakaan**

Manfaat dari penerapan sistem informasi pada perpustakaan diantaranya adalah<sup>18</sup>:

1. Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.

---

<sup>18</sup>Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No. 2 (2016): 96, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.

3. Meningkatkan citra perpustakaan.
4. Pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

## **E. Integrated Library System (*Inlis Lite*)**

### 1. Sejarah pengembangan *Inlis Lite*

*Inlis Lite* merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal perpusnas.<sup>19</sup>

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya Indonesia, Perpusnas memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama *Inlis Lite*.

Perangkat lunak berbasis web (*web application software*). Dalam pengoperasiaannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet. Instalasi perangkat lunak *Inlis Lite* cukup

---

<sup>19</sup>Perpustakaan Nasional RI, "InlisLite: Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan", diakses pada tanggal 26 Februari 2019, <https://inlislitev2.perpusnas.go.id>.

dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data. Komputer operator cukup megkoneksikan dirinya melalui perangkat jaringan, baik secara local (LAN), WAN maupun Internet. Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*) menggunakan metadata MARC dalam pembentukan katalog digitalnya. Bebas pakai/gratis (*freeware*).

*Inlis Lite* versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan *Inlis Lite* versi 2.1.2 yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) sejak tahun 2011. *Inlis Lite* versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayani koleksi digital.

*Inlis Lite* dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi digital koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, disamping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang didasarkan pada:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.



- c. Undang-Undang Nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan rekam.

## 2. Modul-modul *Inlis Lite* versi 3

*Inlis Lite* versi 3 dikembangkan berdasarkan kritik, saran, dan usulan dari pengguna maupun pemerhati program aplikasi otomasi perpustakaan. Oleh karenanya program aplikasi ini telah dilengkapi dengan berbagai modul yang diharapkan sepenuhnya akan memenuhi kebutuhan sebuah perpustakaan terotomasi, serta mendukung pelayanan perpustakaan digital secara terpadu.<sup>20</sup>

### a. Portal Aplikasi *InlisLite* versi 3

Portal aplikasi *Inlis Lite* adalah antarmuka awal yang berisi tautan ke modul-modul yang dimiliki oleh *Inlis Lite*. Dengan disediakannya tautan modul ini, pengelola tidak perlu menghafal alamat http dari modul-modul yang akan dibuka pada sebuah komputer kerja.



<sup>20</sup>Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, diakses pada tanggal 5 Juli 2019, <http://www.arpus.acehprov.go.id/>.

## b. Back Office

Back Office adalah sarana untuk mengelola data perpustakaan. Melalui modul ini pengelola perpustakaan melakukan penambahan, perubahan, bahkan menghapus data. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki akun (berupa *username* dan *password*) untuk dapat menggunakan modul *back office* ini.

The image displays two screenshots of the INLISite v3 Back Office interface. The top screenshot shows the login page for 'Perpustakaan Mitra Perpunas'. It features the 'inlis LITE 3.0 Integrated Library System BACKOFFICE' logo and a sign-in form with fields for 'administrator' and a password, and a 'Sign In' button. The bottom screenshot shows the dashboard for 'INLISite v3'. The dashboard includes a sidebar menu with options like 'Dashboard', 'Akutasi', 'Katalog', 'Keanggotaan', 'Sirkulasi', 'Locker', 'Survey', 'Buku Tamu', 'Baca Ditempat', 'Laporan', and 'Administrasi'. The main content area displays 'Jenis Perpustakaan : Perpustakaan Umum' and four data cards: '19 Judul', '9 Konten Digital', '32 Eksemplar', and '11 Anggota'. Below these is a 'Data Kunjungan' pie chart showing 'NonAnggota: 10 Orang' and 'Anggota: 20 Orang'. The footer of the dashboard shows 'Koleksi Sedang dipinjam'.

### c. Akuisi

Buku-buku yang ada di perpustakaan semuanya harus melalui proses Akuisisi terlebih dahulu. Proses Akuisisi ini bisa dilakukan dari hasil pengadaan perpustakaan sendiri yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya dengan pembelian langsung, bisa juga dari hibah atau sumbangan dari pihak ketiga, dan lain-lain.



### d. Katalog

Katalog yaitu suatu menu yang digunakan untuk mendaftarkan semua jenis koleksi atau bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang disusun menurut aturan dan ketentuan tertentu.

The image displays the InLis Lite catalog management interface. The top left shows a 'Katalog' menu with 'Setting Katalog' expanded, highlighting 'Data Tag', 'Data Referensi', 'Data Lembar Kerja', and 'Data Format Kartu'. The top right shows a 'Katalog > Data Tag' page with a table of tag data. The bottom section shows a form for creating a tag, including fields for 'Format', 'Tag', 'Nama', and 'Indikator 1' and 'Indikator 2'.

No.	Format	Code	Tag	Isi	Fixed	Enabled	Length	Repeatable	Modifiable
001	1 Bibliograf	001	001	001	True	False	00	False	True
002	1 Bibliograf	002	002	002	True	True	40	False	Page
003	1 Bibliograf	003	003	003	True	False	30	False	Page
004	1 Bibliograf	004	004	004	True	False	07	False	Page
005	1 Bibliograf	005	005	005	True	True	40	False	Page
006	1 Bibliograf	006	006	006	True	True	40	False	Page
007	1 Bibliograf	007	007	007	True	True	40	False	Page
008	1 Bibliograf	008	008	008	True	True	40	False	Page
009	1 Bibliograf	009	009	009	True	True	40	False	Page
010	1 Bibliograf	010	010	010	True	True	40	False	Page
011	1 Bibliograf	011	011	011	True	True	40	False	Page
012	1 Bibliograf	012	012	012	True	True	40	False	Page
013	1 Bibliograf	013	013	013	True	True	40	False	Page
014	1 Bibliograf	014	014	014	True	True	40	False	Page
015	1 Bibliograf	015	015	015	True	True	40	False	Page
016	1 Bibliograf	016	016	016	True	True	40	False	Page
017	1 Bibliograf	017	017	017	True	True	40	False	Page
018	1 Bibliograf	018	018	018	True	True	40	False	Page
019	1 Bibliograf	019	019	019	True	True	40	False	Page
020	1 Bibliograf	020	020	020	True	True	40	False	Page

The bottom section shows a form for creating a tag, including fields for 'Format', 'Tag', 'Nama', and 'Indikator 1' and 'Indikator 2'.

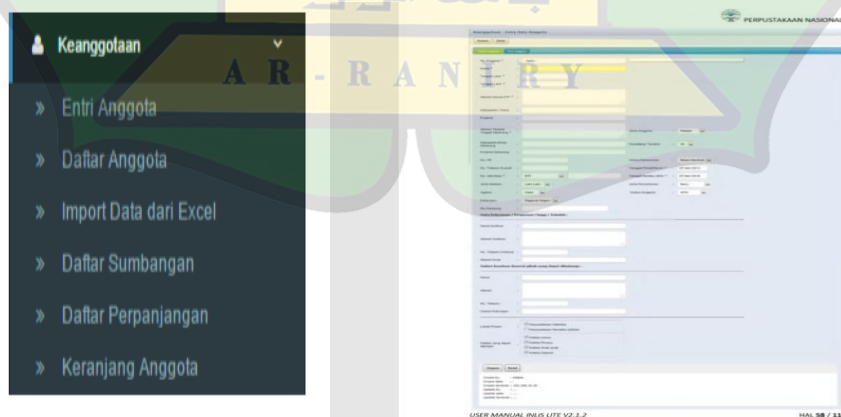
### e. Form Entri Katalog Sederhana

Katalog digital yang disimpan dalam pangkalan data *Inlis Lite* mengikuti standar metadata MARC. Struktur metadata MARC yang begitu rinci memunculkan kesan rumit bagi pengelola perpustakaan yang lebih mengedepankan simplifikasi pekerjaan ketimbang kelengkapan data sebagaimana yang dianut oleh lembaga perpustakaan nasional. Untuk itu, *Inlis Lite* versi 3 menyediakan form entri katalog berbasis MARC yang disederhanakan, sehingga terlepas dari kesan rumit. Namun demikian, bagi

pengelola perpustakaan yang lebih *advanced*, tetap bisa membuat deskripsi bibliografis yang lebih rinci dengan form entri katalog berbasis MARC yang disediakan.

#### f. Keanggotaan

Modul yang digunakan untuk melakukan pendaftaran anggota pada perpustakaan.



### g. Keanggotaan Online

Modul Keanggotaan Online merupakan sarana bagi Anggota untuk melihat profil dan aktifitasnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Melalui modul ini juga anggota dapat mengganti password keanggotaan, memutakhirkan data, bahkan berkontribusi untuk mengunggah karya ilmiahnya dalam bentuk digital jika pengelola memiliki kebijakan untuk itu.



The screenshot displays a user profile page with the following details:

Profil Anggota		Edit
No. Anggota	16022001	
Status Anggota	ACTIVE	
No. Identitas	KTP / NIK, 35031068089	
Nama Lengkap	NAJMATUL LAILI	
Nama Ibu Kandung		
Tempat/Tanggal Lahir	BLITAR, 28-Agust-1994	
Alamat Tinggal Sesuai Identitas	DSN TLOGO II RT. 01/02 TLOGO KANIGOR KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR	
Alamat Tinggal Saat Ini	DSN TLOGO II RT. 01/02 TLOGO KANIGOR KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR	
Nomor HP		
Nomor Telepon Rumah	085 791 546	
Jenis Anggota	Umum	
Pendidikan Terakhir	SMA	

### h. Pendaftaran Anggota

Modul Pendaftaran Anggota adalah sarana registrasi anggota secara mandiri, baik di lingkungan *local area network* (LAN) ataupun melalui jaringan internet. Ruas-ruas yang dimunculkan dalam form pendaftaran anggota online ini dapat diatur melalui pengaturan pada modul *Back Office* sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenis perpustakaan.

**Pendaftaran Anggota Online**  
Perpustakaan Mitra Perpustakaan

Selasa, 5 April 2016, 09:58:34

---

**Pendaftaran Anggota Online**

No identitas \*

Pin jenis identitas \*

Pin jenis identitas \*

Masukkan Password \*

Masukkan Password \*

Email \*

Email \*

Nama Lengkap \*

Masukkan Nama Lengkap Anda Sesuai Kartu Identitas

Masukkan Nama Lengkap Anda Sesuai Kartu Identitas

Tempat/Tanggal Lahir \*

Masukkan Tempat Lahir

Masukkan Tgl Lahir

Jenis Kelamin \*

Pin jenis kelamin \*

Pin jenis kelamin \*

Alamat tinggal sesuai identitas \*

Masukkan Alamat tinggal sesuai identitas

Masukkan provinsi sesuai identitas \*

Kabupaten/kota

Alamat tinggal sama dengan alamat identitas

## i. Sirkulasi

Sirkulasi biasa disebut sebagai layanan untuk melakukan kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi/bahan pustaka adalah bagian dari pelayanan perpustakaan. Koleksi yang telah diadakan dan diolah tentunya akan dimanfaatkan oleh anggota perpustakaan, salah satunya untuk dipinjam dan dibawa pulang hingga batas waktu yang ditentukan. Dengan tersedianya sarana otomasi untuk sirkulasi ini maka proses peminjaman dan pengembalian akan menjadi lebih cepat.

**Sirkulasi**

- » Entri Peminjaman
- » Entri Peminjaman Susulan
- » Daftar Koleksi Dipesan
- » Daftar Peminjaman
- » Entri Perpanjangan
- » Daftar Perpanjangan
- » Entri Pengembalian
- » Entri Pengembalian Susulan
- » Daftar Pengembalian
- » Stock Opname
- » Data Pelanggaran

**Entri Peminjaman**

Dashboard - Sirkulasi - CR

Tempam Hatal Transaksi

Detail Anggota	Detail Anggota	Kategori Koleksi	Status Peminjaman
	No Anggota	044836214	
	Nama Anggota	AMELIA BERLIN	
	Jenis Kelamin	Pemempuan	
	Jenis Anggota	Pinjam	
	Tanggal Pendaftaran	13-11-2016	
	Tanggal Berlaku Akhir	11-11-2018	
	Masa Berlaku Anggota	01-10-2016 s.d 11-11-2018	

Masukkan No Barcode

PERPANJANG PINJAMAN

KOLLEKSI YANG MASIH DIPINJAM

## j. Online Public Access Catalogue

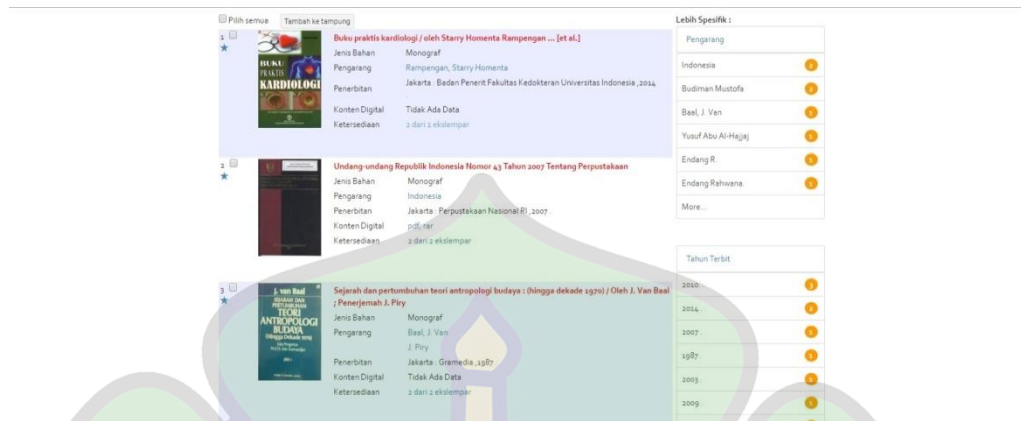
*Online Public Access Catalogue* (OPAC) adalah sarana bagi pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkannya. Modul OPAC *Inlis Lite* versi 3 telah dirancang dengan penampilan baru dan akan menyesuaikan bentuknya (*autoresponsive*) jika diakses dari perangkat bergerak seperti *tablet* dan *smartphone*. Cantuman-cantuman hasil pencarian ditampilkan dalam bentuk ringkasan sehingga meminimalisir langkah dalam menampilkan data. OPAC *Inlis Lite* versi 3 juga dilengkapi dengan *facet search* yang memandu pemustaka dalam mempersempit hasil pencariannya.



## k. Facet Search Pada Modul OPAC

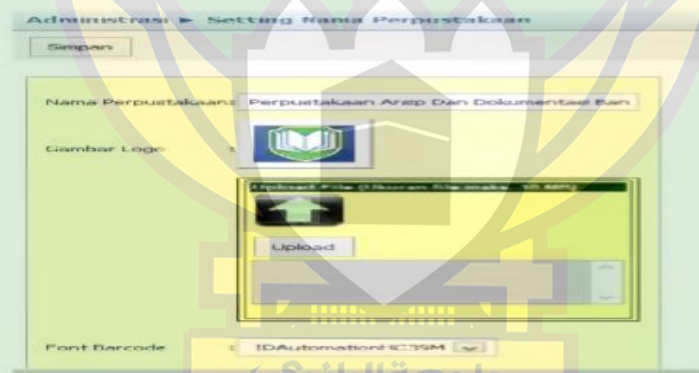
Data ringkas yang tampil pada hasil pencarian pada modul OPAC INLISLite versi 3 dibuat lebih ramah pengguna sehingga lebih informatif. Facet search disediakan sebagai sarana pendukung yang akan mempermudah pengguna mempersempit lingkup pencarian koleksi tanpa harus memikirkan kata kuncinya.





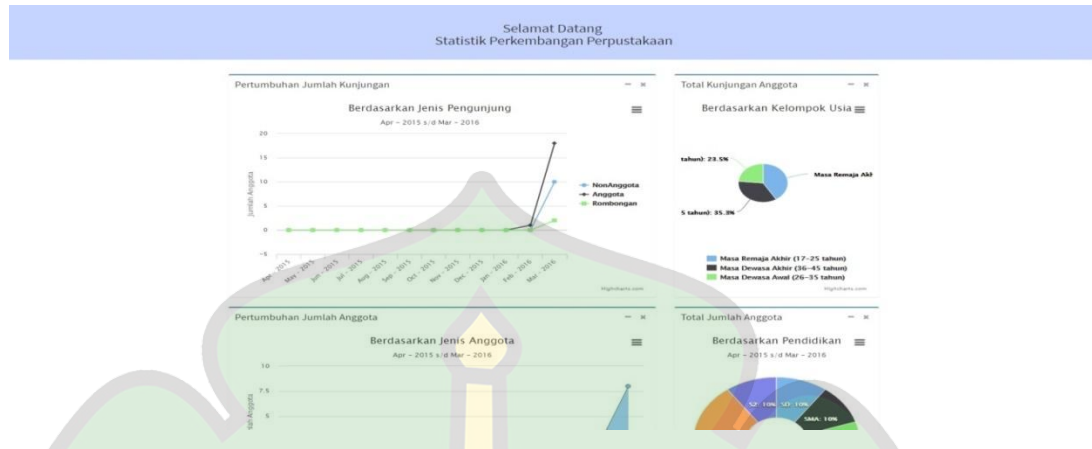
## I. Administrasi

Menu Administrasi adalah menu khusus yang boleh diakses oleh user dengan level Administrator agar keamanan sistem bisa tetap terjaga.



## m. Statistik Perkembangan Perpustakaan R Y

Modul Statistik Perkembangan Perpustakaan memberikan informasi grafis pertumbuhan data koleksi, anggota, kunjungan, dan aktifitas pemanfaatan koleksi di perpustakaan secara transparan yang dapat diakses online, baik lokal (LAN) maupun *internet* jika diinginkan.



## F. HOT Fit Model

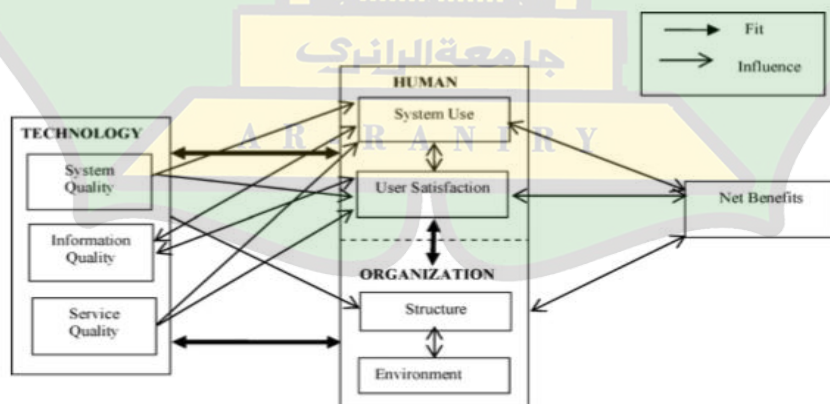
Penelitian ini menggunakan model Hot Fit yang dikembangkan oleh Yusof et al 2006 untuk menilai keberhasilan implementasi SLiMS. Terdapat banyak model evaluasi sistem diantaranya Model kesuksesan Dione and Mclean, *Task Technology Fit (TTF) Analysis*, *End User Satisfaction*, *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dari model-model evaluasi sistem yang diuraikan, Hot Fit model merupakan model yang lengkap dan paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada dibandingkan dengan model yang lain.

Hot fit model diakomodir variabel struktur dan lingkungan organisasi dimana variabel tersebut tidak terdapat pada model sebelumnya. Komponen manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaanya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna

(*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

Komponen organisasi (*organization*), kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.

Komponen teknologi (*technology*), terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*).



a. *Human* (manusia)

Menurut Husen dan Wibowo, manusia sebagai penyedia dan pemakai informasi merupakan bagian integral dari sistem informasi. Pemahaman terhadap unsur manusia membantu memahami mengapa suatu sistem tidak cocok untuk setiap orang. Komponen manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).<sup>21</sup>

1. Penggunaan sistem teknologi, terdiri atas beberapa indikator antara lain:

a) Siapa yang menggunakan

Hal ini berdasarkan siapa yang menggunakan dan siapa yang tidak menggunakan. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan sistemnya.

b) Harapan

Harapan adalah bentuk penilaian evaluatif penggunaan terhadap TI. Hal tersebut berdasarkan harapan yang diartikan sebagai tambahan penentu kepuasan, karena harapan memberikan *baseline* atau acuan tingkat untuk konsumen untuk membentuk penilaian evaluatif tentang produk lokal atau jasa.

---

<sup>21</sup>Musrifah, "Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2, No. 2. (2017): 232, diakses pada tanggal 20 November 2018, <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

c) Sikap menerima sistem

Sikap menerima sering fokus pelaksanaan sistem informasi manajemen penelitian dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan produk teknologi informasi.

d) Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk mengubah dan memperbaiki serta mengembangkan sikap dan keterampilan guna meningkatkan profesionalisme kinerja staff atau karyawan dalam organisasi agar organisasi lebih berkembang dan berdaya guna.

2. Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna keseluruhan ditentukan oleh faktor nilai yang dirasakan, kualitas yang dirasakan dan harapan pemustaka. Kepuasan pengguna dapat dilihat dalam poin:

a.) Persepsi manfaat

Persepsi manfaat sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, maka akan dapat meningkatkan kinerja pengguna tersebut.

b.)Kepuasan

Kepuasan adalah keadaan pemustaka merasa senang, gembira, karena kebutuhan, keinginan, dan harapannya terpenuhi.

b. *Organization* (organisasi)

Organisasi adalah suatu struktur formal dan stabil yang membutuhkan sumber daya dari lingkungan dan memprosesnya untuk menghasilkan keluaran. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem.<sup>22</sup> Komponen organisasi (*organization*) menilai sistem dari:

1. Struktur organisasi. Struktur organisasi terdiri atas beberapa indikator yaitu:

a) Manajemen

Manajemen membutuhkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akan dilakukannya.

b) Komunikasi

Proses komunikasi menggabungkan organisasi dengan lingkungan demikian juga sebaliknya. Informasi mengalir ke dan dari organisasi serta di dalam organisasi.

---

<sup>22</sup>Krisbiantoro, Suyanto, & Luthfi, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan HOT Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)", *Jurnal Teknik* (2015): 897, diakses pada tanggal 15 Maret 2019, <http://ejournal.stikom-bali.ac.id/index.php/knsi/>.

### c) Dukungan

Dukungan organisasi adalah dukungan yang diterima dari organisasinya berupa pelatihan, peralatan, harapan-harapan dan tim kerja yang produktif.

## 2. Lingkungan Organisasi

Organisasi dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik. Komponen lingkungan organisasi meliputi:

### a) Masyarakat yang dilayani

Masyarakat yang dilayani yaitu masyarakat yang menggunakan informasi sebagai sumber ilmu pengetahuan, memecahkan masalah, dan meningkatkan status sosial.

### c. *Technology* (teknologi)

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Komponen teknologi menilai sistem informasi dari sisi:

#### 1. Kualitas Sistem

Kualitas sistem adalah tingkat baik buruknya sesuatu, dan mutu dari suatu sistem. Pada komponen kualitas sistem berhubungan dengan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Kemudahan penggunaan, hal ini disimpulkan dari kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.
- b) Kemudahan dipelajari, hal ini disimpulkan dari kemudahan pengguna, persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.
- c) Waktu respons, hal ini disimpulkan dari waktu yang dibutuhkan oleh sistem untuk merespon input.
- d) Kenyamanan akses, kenyamanan akses yang merupakan persepsi pemustaka terhadap biaya dan waktu untuk hal penyampaian jasa.

## 2. Kualitas informasi

Kualitas informasi yaitu output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Pada komponen kualitas informasi, meliputi:

- a) Keakuratan, pada poin ini memiliki maksud bahwa informasi yang diberikan itu tepat dan akurat sesuai yang diinginkan pemakai.
- b) Kelengkapan informasi yang ditampilkan lengkap, sistem informasi dikatakan memiliki informasi yang berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap.
- c) Ketersediaan, pada poin ini memiliki maksud bahwa sarana yang tersedia siap dan mudah untuk digunakan dan dimanfaatkan. Hal ini disimpulkan



dari ketersediaan (*availability*) berarti bahwa sistem mudah diakses oleh pengguna.

d) Kegunaan, pada poin ini memiliki maksud bahwa sarana yang disediakan ini berguna bagi penggunanya karena mudahnya *user interface*.

e) Mudah dipahami, Pada poin ini memiliki maksud bahwa sarana yang disediakan ini mudah dipahami bagi pengguna perpustakaan.

### 3. Kualitas Layanan

Kualitas pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pemustaka serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pengguna. Adapun kualitas layanan mencakup:

a) Empati

Mengacu pada perhatian (*care*) dan perhatian khusus yang diberikan oleh sistem kepada pengguna.

b) Kepastian

Sarana yang disediakan memberikan informasi yang pasti kepada penggunanya, sehingga pengguna merasa yakin dan percaya.

Dengan demikian, fit dapat diukur dan dianalisis dari beberapa kompatibilitas antara manusia, organisasi dan teknologi (manusia-organisasi, manusia teknologi, organisasi-teknologi) menggunakan langkah-langkah dalam tiga faktor. Maksud dari fit di sini adalah manfaat yang dirasakan oleh individu,

maupun organisasi yang dapat diidentifikasi dari kesesuaian antara elemen *human*, *organization* dan *technology*.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup>Stella Lie, Johan J.C.Tambotoh, Augie D.Manuputty,” Evaluasi Penerapan Senayan Library Management System Pada Kantor dan Arsip Daerah Kota Salatiga Menggunakan HOT Fit Model ”, diakses pada tanggal 17 Maret 2019, <http://repository.uksw.edu/bitstream/>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field reseacrch*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah.<sup>24</sup> Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>25</sup>

Alasan peneliti ingin menggunakan metode ini karena peneliti ingin tahu lebih mendalam mengenai penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengevaluasi sejauh mana kesuksesan atau keberhasilan penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh menggunakan pendekatan HOT Fit Model.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jl. T. Nyak Arief, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana

---

<sup>24</sup>Moh. Kisaran, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 131.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 1.

penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan jika di evaluasi dengan menggunakan HOT Fit Model. Alasan mengambil lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh karena perpustakaan tersebut merupakan salah satu perpustakaan yang sudah menggunakan *Inlis Lite* dalam melakukan kegiatan rutin pengelolaan informasi pada perpustakaan. Penelitian ini di lakukan pada 8 juli 2019 sampai 22 juli 2019.

### **C. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan observasi awal, peneliti berasumsi bahwa penerapan *Inlis Lite* sudah di jalankan dan digunakan oleh pustakawan saat melakukan kegiatan pada perpustakaan.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Hal tersebut dijadikan fokus penelitian karena peneliti menduga bahwa adanya penerapan *Inlis Lite* membantu perpustakaan dalam mengelola informasi dan menyajikan informasi secara baik kepada pemustaka. Peneliti juga ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan *Inlis Lite* tersebut di perpustakaan jika di evaluasi menggunakan HOT fit Model. Sasaran dalam penelitian ini adalah pustakawan yang dalam kesehariaannya mengoperasikan *Inlis Lite* tersebut.

### 1. Subyek

Istilah subjek penelitian menunjukkan pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah 10 pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang dalam kesehariannya mengoperasikan sistem informasi *inlis lite*.

### 2. Obyek

Obyek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.<sup>27</sup> Obyek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dan kriteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.<sup>28</sup> Objek dalam penelitian ini adalah sistem informasi perpustakaan *Inlis Lite* yang digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### E. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data yaitu pengujian keabsahan data penelitian dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi

---

<sup>26</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), hlm 109.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm 246.

<sup>28</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 199.

dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan penelusuran bahan referensi dan *member check*.<sup>29</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan *member check* dan pemanjangan pengamatan karena peneliti ingin mendapatkan data yang akurat.

Secara definisi *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sedangkan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan para narasumber dengan yang sudah diketahui ataupun yang baru.<sup>30</sup>

Alasan peneliti menggunakan kedua metode tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana kondisi real saat pustakawan menggunakan *Inlis Lite* sebagai sarana yang membantu pustakawan dalam melakukan aktifitas nya pada perpustakaan dan menyesuaikannya dengan data yang sudah peneliti dapatkan sehingga data sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data, serta peneliti ingin mengevaluasi penerapan *Inlis Lite* dengan menggunakan metode HOT fit Model sebagai metode evaluasi terhadap layanan yang disediakan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara menatap kejadian, gerak, atau proses. Metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini,

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 121.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 270.

<sup>31</sup> Moch. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 78.

peneliti menggunakan jenis observasi tidak berstruktur. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pustakawan yang menggunakan *inlis lite* saat melakukan kegiatan pada perpustakaan. Karena pada saat itu, peneliti bisa mengetahui efektivitas aplikasi *inlis lite* terhadap kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang dengan atau tanpa pedoman wawancara.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara berstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara karena peneliti ingin mendapat informasi secara mendalam mengenai penggunaan HOT fit Model dalam mengevaluasi penerapan *Inlis Lite* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan terhadap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk mendapatkan informasi dan persepsi mereka terhadap sistem informasi *Inlis Lite* yang telah diterapkan.

---

<sup>32</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 126.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginteprestasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa:

### a) Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya.<sup>34</sup> Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 88.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 92.



memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

b) Penyajian Data

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 99.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

##### Aceh

##### 1. Sejarah Sistem informasi perpustakaan terotomasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan perpustakaan daerah yang telah mengotomasikan perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan aplikasi yang dapat menunjang pelayanan di perpustakaan. Aplikasi yang digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu aplikasi *Inlis Lite*, sebelum menggunakan *Inlis Lite*, perpustakaan ini menggunakan aplikasi QALIS (*Quadra Library System*) pada tahun 2009. Kemudian, pada tahun 2011 perpustakaan tersebut mendapat himbauan dari Perpustakaan Nasional agar setiap pengelola perpustakaan daerah untuk menggunakan *Inlis Lite* sebagai aplikasi perpustakaan.

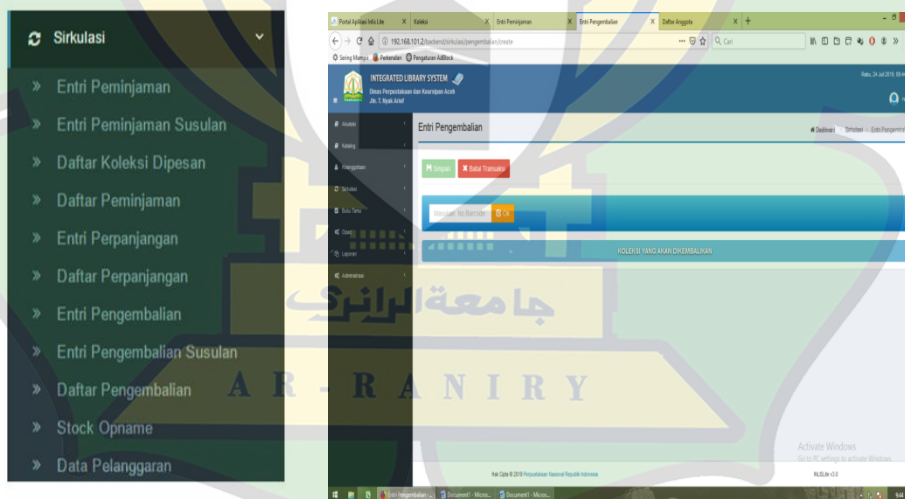
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengganti aplikasi QALIS dengan *Inlis Lite* versi 1.0, dan pada tahun 2014 perpustakaan mengupdate *Inlis Lite* menjadi versi 2.1.2, kemudian pada tahun 2017 Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Aceh mengupdate lagi menjadi versi yang lebih baru yaitu V.3 dan digunakan sampai sekarang<sup>36</sup>

Aplikasi *Inlis Lite* mulai digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada awal tahun 2017 lalu, *Inlis Lite* membantu kinerja pustakawan dalam memaksimalkan pelayanan di perpustakaan, pustakawan menggunakan fitur berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Aplikasi *Inlis Lite* digunakan pada bidang pelayanan seperti sirkulasi dan administrasi, serta pada bidang pengolahan.<sup>37</sup>

## 2. Modul *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

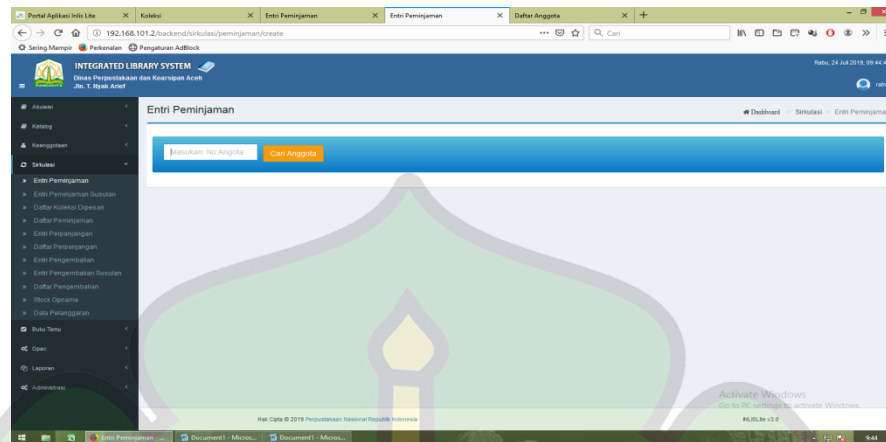
### a. Layanan sirkulasi



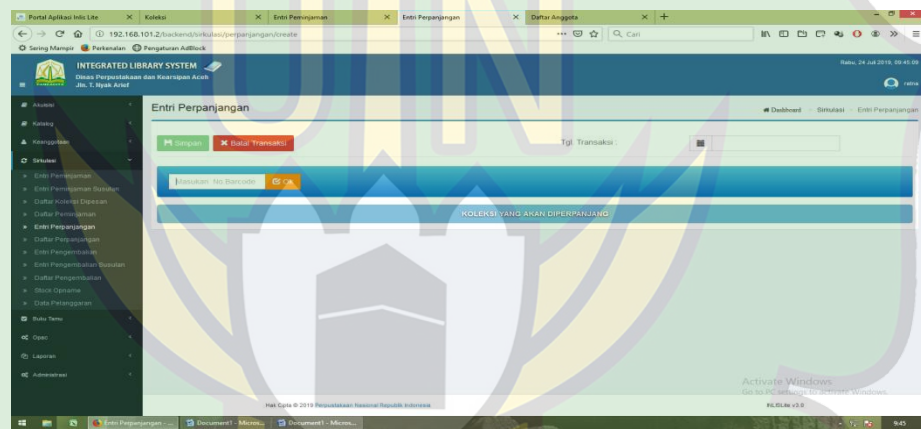
#### 1) Entri peminjaman

<sup>36</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

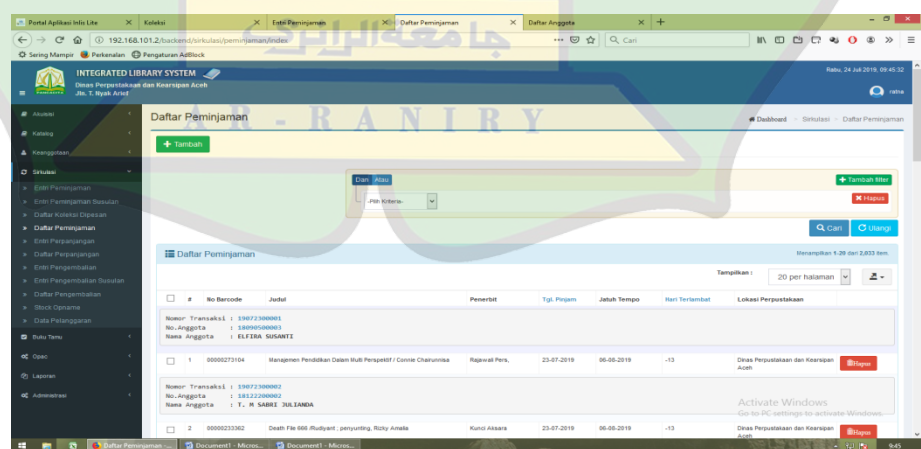
<sup>37</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.



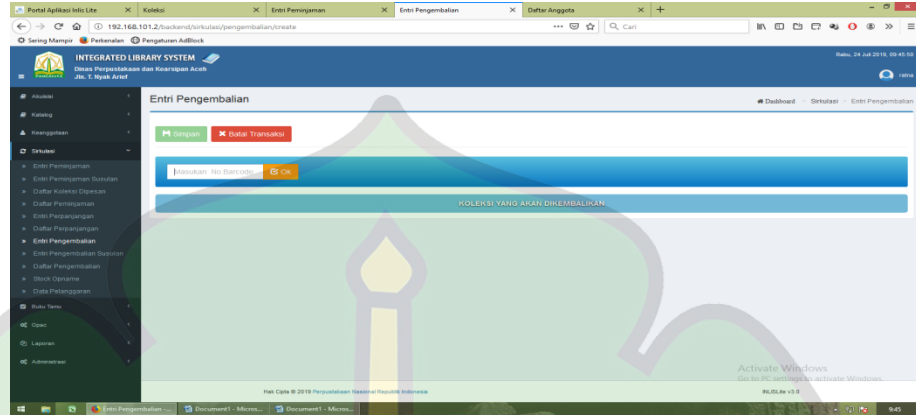
## 2) Entri perpanjangan



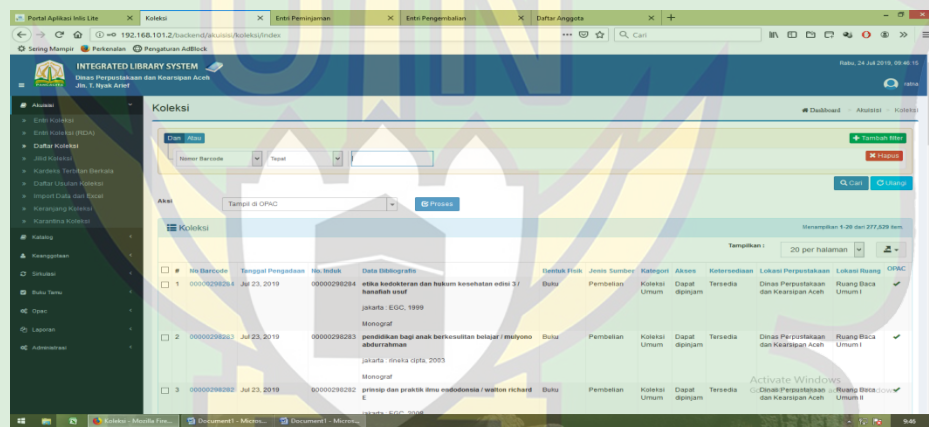
## 3) Daftar peminjaman



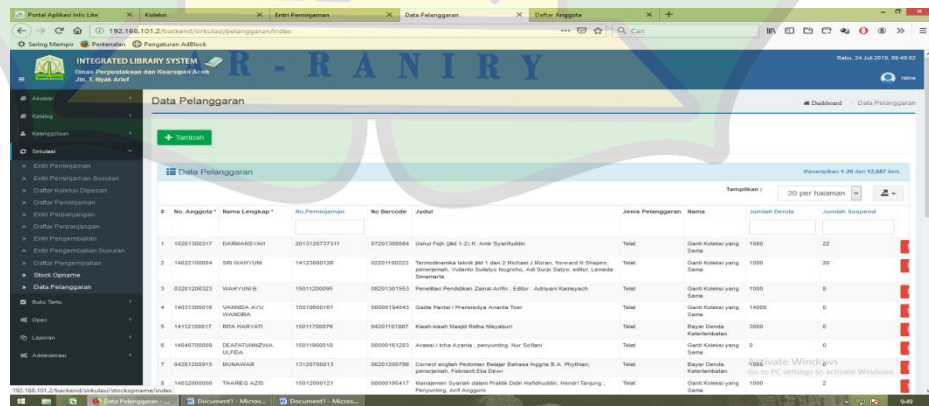
4) Entri pengembalian



5) Daftar koleksi



6) Data pelanggaran



## b. Keanggotaan

### 1) Tambah anggota

**Tambah Anggota**

Buttons: [Tutup](#) | [Salin dari Data Keponubukan](#) | [Simpan](#)

**No. Anggota \***: Otomatis

**Jenis Identitas**: Pilih Jenis Identitas

**No. Identitas**: Masukkan Nomor Identitas

**Nama Lengkap \***: NAMA LESHANIP \*

**Tempat Lahir**: Tempat Lahir \*

**Tanggal Lahir**: [Date Picker]

**Alamat \***: Masukkan Alamat Sesuai KTP

**Program**: Program

**Kabupaten/Kota**: Kabupaten/Kota

**Kecamatan**: Kecamatan

**Kelurahan**: Kelurahan

**RT**: RT

**Tahun Ajaran**: Tahun Ajaran

**Kelas**: Pilih Kelas

**Jenis Anggota**: Pilih Jenis Anggota

**Status Perikwanan**: Pilih Status Perikwanan

**Agama**: Pilih Agama

**Unit Kerja**: Pilih Unit Kerja

**Fakultas**: Pilih Fakultas

**Jurusan**: Pilih Jurusan

**Program Studi**: Pilih Program S...

**Tgl. Pendaftaran**: 24-07-2019

**Masa Berlaku**: 24-07-2019 s.d 23-07-2020

**Status Anggota \***: Pilih Status Anggota

**Keterangan Lain**: Keterangan Lain

Activate Windows  
Go to PC settings to activate Windows

### 2) Daftar anggota

**Daftar Anggota**

Buttons: [+ Tambah](#) | [Tambah Baru](#) | [Hapus](#)

Search and Filter:  [Cari](#) [Ulangi](#)

Monopulsi 1-10 dari 30.448 Item

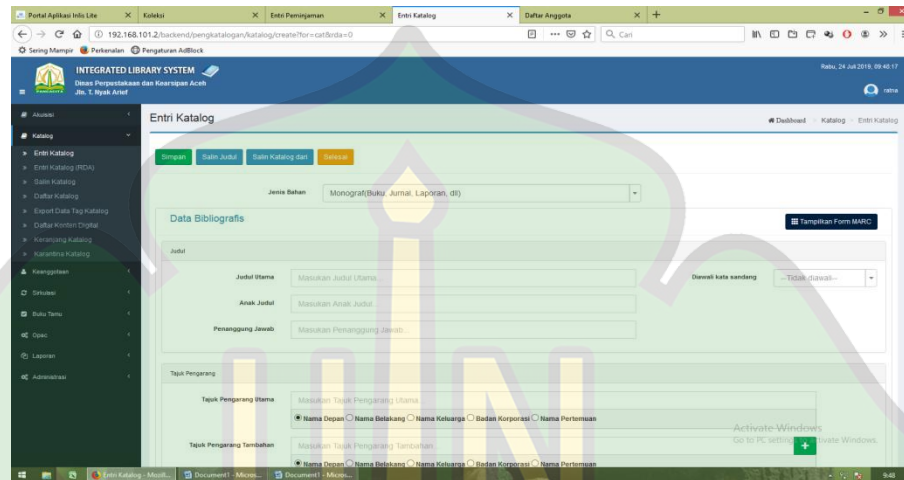
Temporasi: 20 per halaman

#	Foto	No. Anggota	Nama Lengkap	Tgl Lahir	Tgl. Lulus	No. HP	Jenis Identitas	Identity No	PW	Jenis Anggota	Status
1		1907200002	ALIFA RIZKI L.	05-07-2011	prda	6000824 8543	KARTU PELAJAR	01421	Perempuan	Pelajar	<a href="#">Aktif</a> <a href="#">Hapus</a>
2		1907200001	ZUZKA M. G.	05-07-2011	prda	600 0132 4664	KARTU PELAJAR	1505	Perempuan	Pelajar	<a href="#">Aktif</a> <a href="#">Hapus</a>
3		1907190004	NADA ZALFA	05-07-2011	prda		KARTU PELAJAR	81404	Perempuan	Pelajar	<a href="#">Aktif</a> <a href="#">Hapus</a>

Activate Windows  
Go to PC settings to activate Windows

## c. Pengolahan

### 1) Pengkatalogan



## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh merupakan perpustakaan umum di Aceh yang telah memiliki sistem otomatis yang membantu pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, serta membantu dalam melayani temu kembali informasi bagi pemustaka. Aplikasi *Inlis Lite* digunakan untuk mempermudah pustakawan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan.

### 1. *Human* (manusia)

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*), yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), harapan, sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem dan

pelatihan. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yang dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan tingkat kepuasan dalam menggunakan sistem informasi yang telah diterapkan di perpustakaan.

a. Penggunaan sistem

1) Harapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang dijadikan sebagai informan, terkait dengan tanggapan pustakawan terhadap penerapan *Inlis Lite*, saudari Ratna (pustakawan bidang sirkulasi) mengatakan bahwa penerapan *Inlis Lite* dapat membantu para pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan mudah.<sup>38</sup> Harapan pustakawan terkait dengan adanya *Inlis Lite* dapat memudahkan kinerja yang mereka lakukan sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka. Terkait dengan harapan kedepannya saudari Nurul (pustakawan bidang administrasi) mengatakan semoga aplikasi *Inlis Lite* terus dikembangkan dan diupdate ke versi yang lebih bagus lagi, baik dari segi tampilan maupun dari

---

<sup>38</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.



penggunaannya, dan fitur yang disediakan lebih sederhana dan mudah dipahami.<sup>39</sup>

## 2) Sikap menerima atau menolak sistem

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pustakawan Dinas dan Kearsipan Aceh yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, semua pustakawan dapat menerima dengan baik aplikasi *Inlis Lite* karena dapat membantu kerja pustakawan lebih cepat dibandingkan dengan proses manual yang mereka lakukan sebelumnya yang membutuhkan waktu kerja lebih lama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh 3 informan pada bidang sirkulasi, dengan adanya *Inlis Lite* pekerjaan yang mereka lakukan menjadi lebih cepat karena sistem kerjanya yang sudah terotomasi.<sup>40</sup> Begitu juga dengan informan lainnya, mereka mengatakan, *Inlis Lite* sangat membantu mereka dalam mengerjakan tugas-tugas menurut bidangnya masing-masing. Seperti pada bidang sirkulasi, pustakawan dapat memasukkan data koleksi dengan mudah, melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi dengan cepat.

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>40</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

### 3) Pelatihan

Berkaitan dengan pengetahuan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan saudara Ratna mengatakan bahwa perpustakaan melakukan pelatihan terkait dengan penggunaan *Inlis Lite*, namun pelatihan yang disediakan lebih diutamakan kepada pihak IT yang menangani masalah *Inlis Lite*. Sedangkan pihak IT memberikan pengetahuan terkait dengan penggunaan *Inlis Lite* kepada pustakawan pada bidang layanan dan pengolahan.<sup>41</sup> Saat terjadi kesalahan pustakawan langsung menyampaikan kepada pihak IT, dan pustakawan IT sendiri langsung mendampingi dan menaggulangi kesalahan yang terjadi. Hal itu juga disampaikan oleh responden lainnya yaitu saudara Susana Dewi (pustakawan bidang pengolahan), pelatihan dilakukan 2 kali dalam setahun, namun dalam beberapa waktu terakhir pihak perpustakaan belum mengadakan pelatihan terkait penggunaan dan pengembangan *Inlis Lite*.<sup>42</sup>

#### b. Kepuasan Pengguna

##### 1) Persepsi manfaat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, semua informan mengatakan bahwa

<sup>41</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ,pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>42</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

aplikasi *Inlis Lite* sangat bermanfaat karena dapat membantu para pustakawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan memudahkan dalam melakukan setiap kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Fitriana, dengan adanya *Inlis Lite* pekerjaan pustakawan lebih mudah untuk dilakukan, pengelolaan bahan pustaka lebih tersistem.<sup>43</sup> Berdasarkan observasi, *Inlis Lite* sangat bermanfaat bagi pustakawan karena dengan adanya *Inlis Lite* pekerjaan yang mereka lakukan lebih mudah.

## 2) Kepuasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, semua pustakawan yang menggunakan *Inlis Lite* baik di bidang pelayanan maupun pengolahan merasa sangat puas dengan adanya *Inlis Lite* karena membantu pekerjaan mereka secara cepat, dan dapat memenuhi kebutuhan dari pustakawan itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Sumarni, untuk semua fungsi yang ada baik secara spesifik maupun menyeluruh sudah sangat memuaskan, karena sudah mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh pustakawan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>44</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

## 2. *Organization* (organisasi)

Komponen *organization* (organisasi) dilakukan dengan menilai bagaimana manajemen dan dukungan organisasi perpustakaan terhadap teknologi yang telah diterapkan.

### a. Struktur organisasi

#### 1) Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dijadikan sebagai responden terkait dengan perencanaan kedepan, saudari Ratna mengatakan bahwa pihak perpustakaan belum mengadakan perencanaan terkait dengan pengembangan aplikasi *Inlis Lite* karena aplikasi yang mereka gunakan sekarang ini masih terbilang baru di update dari versi lama (*Inlis Lite* V.2.1.2), ke versi baru (*Inlis Lite* V.3).<sup>45</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh responden lainnya, perpustakaan masih menggunakan aplikasi yang baru diupdate pada 2017 lalu dan belum ada perencanaan terkait pengembangan aplikasi *Inlis Lite*.<sup>46</sup> Berdasarkan observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, perpustakaan sudah menggunakan *Inlis Lite* V.3.

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>46</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

## 2) Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, semua responden mengatakan bahwa komunikasi yang terjalin antara pimpinan dengan pustakawan berjalan dengan sangat baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu informan, setiap informasi disampaikan lewat rapat yang diadakan pada perpustakaan, setiap ada saran, masukan atau keluhan yang dirasakan, pustakawan dapat menyampaikan pada saat dilakukannya rapat.<sup>47</sup>

## 3) Dukungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terkait dengan dukungan pimpinan, saudari Nurul mengatakan pihak pimpinan memberi dukungan yang sangat baik terkait dengan penerapan *Inlis Lite*.<sup>48</sup> Hal itu juga disampaikan oleh responden lainnya, pihak pimpinan memberi dukungan yang sangat baik terhadap penerapan *Inlis Lite*, baik dari segi anggaran, maupun pengadaan sarana yang dibutuhkan oleh perpustakaan. Selain dari pimpinan, dukungan pihak luar seperti pemerintah juga sangat baik dari segi anggaran, setiap

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh , pada tanggal 12 Juli 2019.

<sup>48</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

tahun anggaran yang diajukan selalu berjalan lancar.<sup>49</sup> Berdasarkan hasil observasi, terlihat dari banyaknya bantuan dana dari pimpinan untuk pengadaan aplikasi *Inlis Lite*. Seperti pengadaan komputer, pengadaan pelatihan dalam penggunaan aplikasi, dan sarana lainnya.

### 3. *Technology* (teknologi)

Komponen *technology* (teknologi) berhubungan dengan kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*).

#### a. Kualitas sistem

##### 1) Kemudahan penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 8 informan mengatakan aplikasi *Inlis Lite* sangat mudah digunakan karena fitur yang disediakan mudah untuk dipahami.<sup>50</sup> Berbeda halnya dengan 2 responden lainnya, menurut mereka tampilan menu pada aplikasi *Inlis Lite* terlalu banyak sehingga membuat bingung saat digunakan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 12 Juli 2019.

<sup>50</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>51</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 8 Juli 2019.

## 2) Kemudahan dipelajari

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, semua informan mengatakan bahwa Setiap menu atau fitur yang disediakan sangat mudah untuk diakses dan digunakan, sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Ratna, informasi atau menu yang disediakan sangat mudah untuk dimengerti dan dapat dipelajari sendiri, seperti pada saat menginput data koleksi ke sistem, mencari data koleksi, melakukan peminjaman dan pengembalian terhadap koleksi.<sup>52</sup>

## 3) Waktu respon

Mengenai waktu yang diperlukan saat menggunakan *Inlis Lite*, 7 (tujuh) informan mengatakan bahwa mereka dapat mengakses dengan cepat informasi atau menu yang diinginkan dalam hitungan detik. Berbeda dengan 3 informan lainnya, mereka mengatakan bahwa saat mengakses informasi waktu yang diperlukan cukup lama, dapat memakan waktu 5 sampai 7 menit, ini disebabkan karena faktor jaringan sehingga membuat pekerjaan pustakawan sedikit terhambat.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>53</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

#### 4) Kenyamanan akses

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, semua pustakawan yang menjadi informan merasa sangat nyaman ketika menggunakan aplikasi *Inlis Lite*. Karena *Inlis Lite* mudah untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan.<sup>54</sup>

#### b. Kualitas informasi

##### 1) Keakuratan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, terkait dengan menu yang disediakan menurut bidang masing-masing sudah tepat seperti yang disampaikan oleh saudari Nurul, menu pada bidang Administrasi sudah sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan namun perlu disederhanakan lagi pada tampilan menunya, karena terlalu banyak menu yang disediakan sehingga pustakawan sedikit bingung saat menggunakannya.<sup>55</sup> Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pencarian data dengan aplikasi *inlis lite*, data yang didapatkan akurat dan sesuai dengan bidang yang ada, seperti pada bidang layanan dan pengolahan.

---

<sup>54</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>55</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019



## 2) Kelengkapan informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada bidang sirkulasi, menurut saudari Ratna informasi atau menu yang disediakan sudah sangat lengkap khususnya bidang sirkulasi, informasi yang diinginkan dapat diakses dengan baik, dan telah memenuhi kebutuhan pustakawan serta membantu pustakawan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan perpustakaan.<sup>56</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh responden lainnya, informasi yang di sampaikan sudah sangat lengkap dan sesuai dengan bidang masing-masing.

## 3) Ketersediaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, semua responden mengatakan bahwa pustakawan dapat mengakses dengan mudah aplikasi karena menu yang disediakan sangat mudah untuk dimengerti oleh pengguna.<sup>57</sup>

## 4) Kegunaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, semua pustakawan yang menjadi responden mengatakan bahwa aplikasi *Inlis Lite* sangat berguna dan

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019

<sup>57</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

bermanfaat bagi pustakawan karena dapat membantu pustakawan dalam melakukan semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan.<sup>58</sup> Seperti pada bidang pengolahan, *Inlis Lite* membantu pustakawan dalam mengelola bahan pustaka dalam pembuatan katalog.

#### 5) Mudah dipahami

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, saudari Nurul mengatakan menu atau fitur yang disediakan pada aplikasi *Inlis Lite* mudah dipahami, namun tampilan menu yang disediakan terlalu banyak.<sup>59</sup>

#### c. Kualitas layanan

##### 1) Empati/Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Aplikasi *Inlis Lite* memberi kemudahan bagi pustakawan dan memuaskan pustakawan karena menu atau informasi yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan pustakawan dalam melakukan kegiatan terkait dengan pemberian layanan kepada pemustaka.<sup>60</sup>

<sup>58</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019

<sup>60</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

## 2) Kepastian

Menurut saudari Susana, informasi atau data yang telah di input sudah terjamin keamanannya dan dengan adanya *Inlis Lite* ini memberikan suatu kemudahan yang pasti kepada pustakawan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan.<sup>61</sup>

Maksud dari Net benefit disini adalah manfaat yang dirasakan oleh individu, maupun organisasi yang dapat diidentifikasi dari kesesuaian antara elemen *human, organization and technology*. Hubungan yang dapat peneliti kaitkan dari satu elemen ke elemen lainnya adalah:

Pertama kesesuaian antara manusia dengan organisasi (*fit between human and organisasi*) dapat dilihat dari hubungan antara seluruh pustakawan pada masing-masing bidang dan pimpinan, adanya komunikasi yang terjalin dengan baik serta adanya kerjasama yang terjalin sehingga bermanfaat untuk mendukung berjalannya aktivitas organisasi dalam melayani pemustaka.

Kedua, kesesuaian antara manusia dan teknologi (*fit between human and technology*), dapat dilihat dengan adanya aplikasi *Inlis Lite* dapat memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam meningkatkan kinerja yang berhubungan dengan perpustakaan. aplikasi *Inlis Lite* juga dapat memudahkan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 8 Juli 2019.

Ketiga, kesesuaian antara organisasi dan teknologi (*fit between organization and technology*) dapat dilihat dari dukungan pimpinan yang memberikan dukungan penuh terhadap penerapan *Inlis Lite*, dengan adanya dukungan tersebut perpustakaan dapat meningkatkan dan mengembangkan aplikasi sistem informasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menggunakan pendekatan HOT fit model, menyimpulkan bahwa:

1. Dari komponen *Human* (manusia), penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berjalan dengan baik, pustakawan dapat menerima adanya penerapan sistem *Inlis Lite* di perpustakaan dan merasa sangat puas karena dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas pustakawan secara lebih cepat. Pustakawan berharap adanya pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan *Inlis Lite* di perpustakaan.
2. Dari komponen *Organization* (organisasi), perpustakaan belum melakukan perencanaan terkait dengan pengembangan *Inlis Lite* karena aplikasi yang mereka gunakan masih versi terbaru. Komunikasi yang terjalin antara pustakawan dan pimpinan berjalan dengan baik, begitu juga dengan dukungan pimpinan dan pihak luar seperti pemerintah berjalan dengan baik, baik dari segi pendanaan maupun pengadaan peralatan dan sebagainya.
3. Dari komponen *Technology* (teknologi), aplikasi *Inlis Lite* sangat mudah digunakan karena fitur yang disediakan juga sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari sendiri. Mengenai waktu yang diperlukan saat menggunakan *Inlis Lite* terbilang cukup lama karena faktor jaringan sehingga membuat pekerjaan

pustakawan sedikit terhambat. Pustakawan juga merasa sangat nyaman ketika menggunakan aplikasi *Inlis Lite*. Terkait dengan menu atau informasi yang disediakan menurut bidang masing-masing sudah tepat dan lengkap namun perlu disederhanakan lagi pada tampilan menunya. Aplikasi *Inlis Lite* sangat berguna bagi pustakawan dan memberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas yang mereka lakukan. Informasi atau data yang telah di input sudah terjamin keamanannya dan dengan adanya *Inlis Lite* ini memberikan suatu kemudahan yang pasti kepada pustakawan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan.

#### **B. Saran**

1. Bagi perpustakaan diharapkan dapat menyediakan pelatihan yang mendalam bagi pustakawan, sehingga dapat menggunakan aplikasi *Inlis Lite* secara maksimal.
2. Bagi pustakawan diharapkan agar lebih memahami cara pengoperasian *Inlis Lite* sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam mengelola perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir, *pengenalan sistem informasi*, (Yogyakarta: andi, 2003).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Dan B Curti, dkk., *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. (Bandung: Rosda, 1996).
- Dian Kristyanto, "Analisis Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sitem Informasi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya", (Tesis Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 7, diakses pada tanggal 17 September 2018, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.
- Habiburrahman, "Model-Model Evaluasi Dalam Sistem Informasi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 1, No. 2 (2016): 93, diakses pada tanggal 17 Maret 01, <http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/>.
- J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, "Bab II Kajian teori A. Deskripsi Teori 1 by K Maria – 2012", diakses pada tanggal 28 Maret 2019, <http://www.eprints.uny.ac.id>.
- Krisbiantoro, Suyanto, & Luthfi, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan HOT Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)", *Jurnal Teknik* (2015): 897, diakses pada tanggal 15 Maret 2019, <http://ejournal.stikom-bali.ac.id/index.php/knsi/>.
- Moch. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Moh. Kisaran, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 131.
- Musrifah, "Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2, No. 2. (2017): 232, diakses pada tanggal 20 November 2018, <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

Perpustakaan Nasional RI, “InlisLite: Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan”, diakses pada tanggal 26 Februari 2019, <https://inlislitev2.perpusnas.go.id>.

Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, diakses pada tanggal 5 Juli 2019, <http://www.arpus.acehprov.go.id/>.

Raden Kodarisman, Eko Nugroho,” Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintahan Kota Bogor”, diakses pada tanggal 17 Maret 2019, <http://digilib.mercubuana.ac.id/>.

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Stella Lie, Johan J.C.Tambotoh, Augie D.Manuputty,” Evaluasi Penerapan Senayan Library Management System Pada Kantor dan Arsip Daerah Kota Salatiga Menggunakan HOT Fit Model ”, diakses pada tanggal 17 Maret 2019, <http://repository.uksw.edu/bitstream/>.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997).







**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor: 489/Un.08/FAH/KP.004/03/2019  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

**Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Dr. Muhammad Nasir, M.Hum (Pembimbing Pertama)
2. Mukhtaruddin, M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

**Nama** : Rodha Sartika  
**NIM** : 150503062  
**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Evaluasi Penerapan *Integrated Library System (INLISLite)* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model

**Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 11 Maret 2019 M  
04 Rajab 1440 H

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan.
5. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-519/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2019

08 Juli 2019

Lamp :

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

KePala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Rodha Sartika  
Nim/Prodi : 150503062 / S1-IP  
Alamat : Rukoh

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Evaluasi Penerapan Integrated Library System (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (Hot) Fit Model**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan



Abdul Manan



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jln. T. Nyak Arief Telepon : ( 0651 ) 7552323, Faximile : ( 0651 ) 7551239 Banda Aceh  
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 60/Ktr /2019

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Rodha Sartika**  
N I M : 150503062  
Jurusan/Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

benar telah melakukan penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **"Evaluasi Penerapan Integrated Library System (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model"** guna memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian akhir Perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Perpustakaan.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Juli 2019

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
SEKRETARIS,



**DRS. SYAHAR WARDI, M. Si**  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP. 19620223 198503 1 004

AR - RANIRY

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. *Human* (manusia)

#### \*Penggunaan sistem

1. Harapan

Apa aplikasi *Inlis Lite* dapat membantu pekerjaan saudara/i dalam melakukan pekerjaan terkait dengan perpustakaan?

2. Sikap menerima atau menolak sistem

Bagaimana tanggapan saudara/i dengan adanya *Inlis Lite* pada perpustakaan, apakah saudara/i menerima dengan baik atau tidak?

3. Pelatihan

Apakah pihak perpustakaan pernah mengadakan pelatihan tentang penerapan dan penggunaan *Inlis Lite*?

#### \*Kepuasan Pengguna

4. Persepsi manfaat

Apakah aplikasi *Inlis Lite* bermanfaat bagi saudara/i dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan?

5. Kepuasan

Apakah semua kebutuhan saudara/i dapat terpenuhi dengan adanya *Inlis Lite*?

## **B. Organization (organisasi)**

### **\*Struktur Organisasi**

#### 1. Manajemen

Bagaimana strategi dan perencanaan perpustakaan terkait dengan penerapan *Inlis Lite*?

#### 2. Komunikasi

Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan pustakawan terkait dengan penerapan *Inlis Lite* sebagai sistem informasi di perpustakaan?

#### 3. Dukungan

Bagaimana dukungan pimpinan terhadap penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

#### 4. Lingkungan organisasi

Bagaimana sikap dan dukungan pihak luar seperti pemerintah terhadap penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

## **C. Technology (Teknologi)**

### **\*Kualitas Sistem**

#### 1. Kemudahan penggunaan

Apakah aplikasi *Inlis Lite* dapat digunakan dengan mudah?

#### 2. Kemudahan dipelajari

Apakah informasi yang ditampilkan mudah untuk dipelajari?

3. Waktu respon

Apakah Aplikasi *Inlis Lite* dapat digunakan dengan cepat atau tidak?

Berapa lama waktu yang dibutuhkan saat menggunakan *Inlis Lite*?

4. Kenyamanan akses

Apakah aplikasi *Inlis Lite* sudah terintegrasi? Apakah saudara/i merasa nyaman dengan sistem yang terintegrasi tersebut?

\*Kualitas Informasi

5. Keakuratan

Apakah menurut saudara/i informasi atau menu yang disediakan sudah sesuai dan akurat?

6. Kelengkapan informasi

Apakah informasi yang ditampilkan sama dengan data yang telah dimasukkan?

7. Ketersediaan

Apakah fitur yang disediakan pada aplikasi *Inlis Lite* dapat diakses dengan mudah ?

8. Kegunaan

Apakah aplikasi *Inlis Lite* berguna dan bermanfaat bagi saudara/i?

9. Mudah dipahami

Apakah menu/fitur yang disediakan mudah saudara/i pahami?

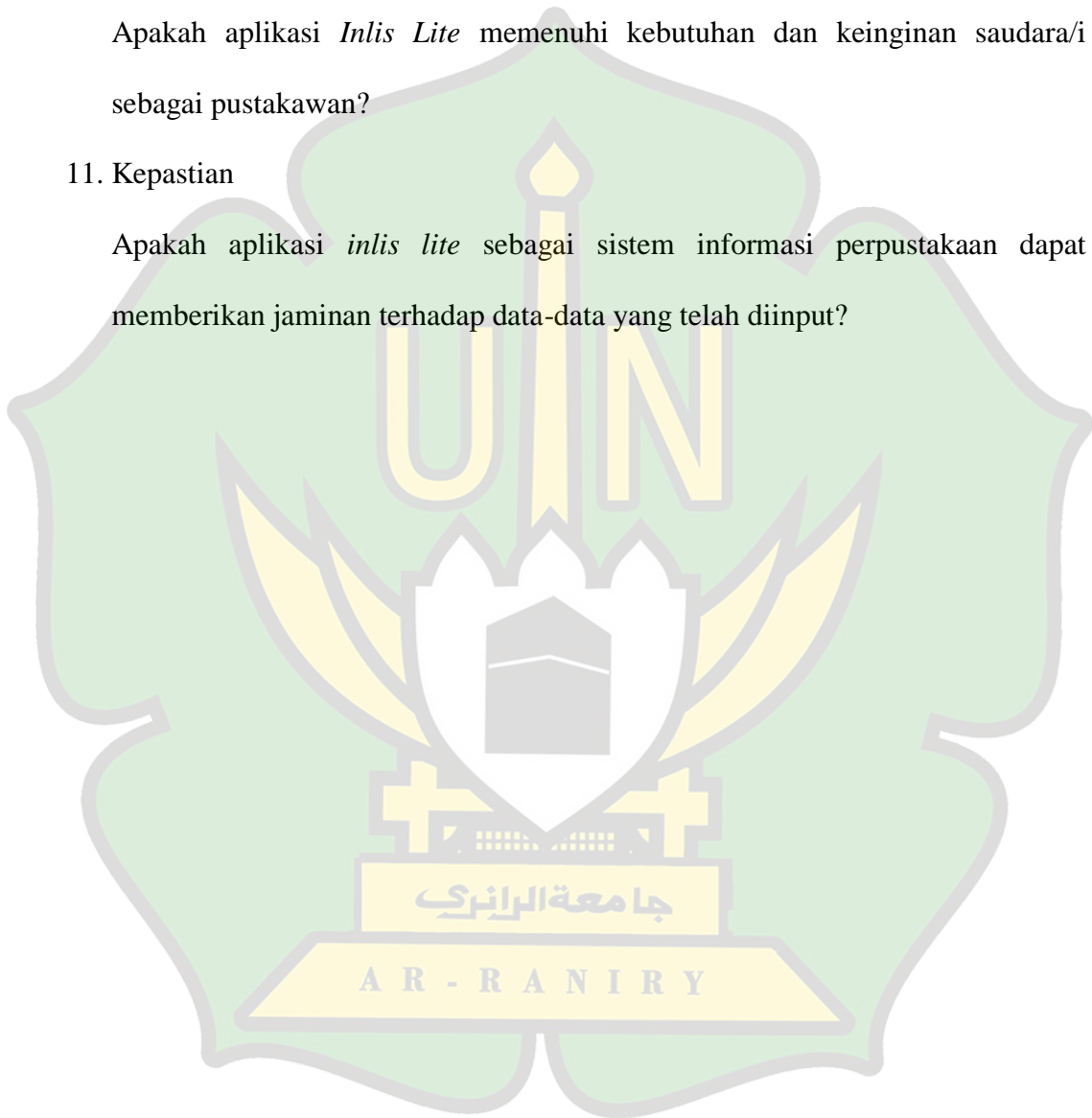
\*Kualitas Layanan

10. Empati/perhatian

Apakah aplikasi *Inlis Lite* memenuhi kebutuhan dan keinginan saudara/i sebagai pustakawan?

11. Kepastian

Apakah aplikasi *inlis lite* sebagai sistem informasi perpustakaan dapat memberikan jaminan terhadap data-data yang telah diinput?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rodha Sartika  
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Selatan / 12 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Ujung Padang, Kec. Sawang, Aceh selatan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
No HP : 082165124182
  
2. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Baktiar
  - b. Ibu : Sariani  
Pekerjaan
  - a. Ayah : Nelayan
  - b. Ibu : IRTAlamat : Ujung padang, Kec. Sawang, Aceh selatan
  
- Riwayat Pendidikan  
SD/MIN : SD Negeri 1 Ujung Padang  
SMP/MTsN : MTs Negeri 1 Sawang  
SMA/MAN : MA Negeri 1 Sawang

AR - RANIRY

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Rodha Sartika